

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan sebagian besar memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini menguntungkan bagi pemegang saham, dan juga memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien. Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, harus berusaha menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakannya.

Menurut Surya Mardi Dominic, seorang praktisi dan akademisi di bidang akuntansi, dalam artikelnya di internet menyatakan bahwa para investor menilai peningkatan laba merupakan suatu pertanda baik bagi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Ada perbedaan pendapat mengenai apakah ekuitas pemegang saham merupakan motivasi utama untuk setiap perusahaan, walaupun begitu pada dasarnya dalam pengambilan keputusan manajemen hal tersebut tetap menjadi hal yang dominan. Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen dalam usahanya meningkatkan kekayaan pemegang saham, manajemen berusaha untuk mencari tahu variabel apa saja yang

dapat mempengaruhi kekayaan pemegang saham secara langsung maupun tidak langsung, yang diukur melalui *market value* dari perusahaan. Dengan meningkatkan harga saham di pasar modal, maka nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Dan harga saham itu juga dipengaruhi oleh harapan pemodal tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan mengukur kinerja perusahaan, nilai perusahaan dapat diketahui, kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melihat kinerja keuangan perusahaannya. Menurut Hall dan Brummer (1999) untuk menentukan kekayaan pemegang saham dapat menggunakan pengukuran kinerja internal (*internal performance*) dan kinerja eksternal (*external performance*). Variabel yang digunakan untuk mengukur *internal performance* perusahaan dapat dihitung berdasarkan prinsip-prinsip *accounting based* atau *economic based*. Variabel pengukuran *internal performance* berdasarkan pada prinsip akuntansi diantaranya ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan lain-lain. Pengukuran *internal performance* tersebut merupakan metode tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan. Kemudian EVA (*Economic Value Added*) termasuk variabel pengukuran *internal performance* yang diukur berdasarkan prinsip ekonomi. Untuk mengukur *external performance* perusahaan dapat dihitung menggunakan MVA (*Market Value Added*), yaitu metode yang tergolong baru berdasarkan pada *value based management*. Untuk menentukan *shareholder value*

creation dengan menggunakan metode MVA dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan, melalui usaha dan keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen.

Menurut Brigham & Houston (2004:55), EVA adalah *value added* yang dihasilkan perusahaan selama tahun tertentu. EVA adalah estimasi dari *economic profit* perusahaan dalam setahun. EVA yang dikembangkan oleh Stewart & Company merupakan selisih antara *return* perusahaan setelah pajak (*Firm's after tax return*) dan biaya modalnya. EVA didefinisikan sebagai *residual return* yang mengurangi biaya investasi modal dari *Net Operating Profit After Tax*. Perusahaan yang memiliki EVA positif berarti menggambarkan kinerja perusahaan berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Jika EVA negatif maka perusahaan belum cukup efisien dalam memberdayakan sumber dayanya. Konsep dari EVA dapat membantu memahami proses penciptaan nilai. Dengan menggunakan EVA perusahaan bisa melakukan tindakan sebagai berikut untuk meningkatkan *value* (Damodaran, 2000):

1. Meningkatkan *operating income* dari *asset* dengan cara mengurangi biaya atau meningkatkan penjualan.
2. Mengurangi *cost of capital* dengan cara mengubah *financing mix*.
3. Mengurangi jumlah dari modal yang terikat dalam proyek yang ada tanpa mempengaruhi *operating income* secara signifikan, dengan

cara mengurangi *working capital investment* dan menjual *unutilized asset*.

Selain EVA masih ada indikator lain yaitu MVA. Menurut Brigham & House (2004:55), MVA adalah perbedaan antara *market value of stock* dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Jika MVA positif berarti perusahaan telah menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Selain itu menurut Walsh (2004), MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Dan menurut Stern dan Shiely (2001) untuk menentukan *market value*, perhitungan menggunakan *equity* berasal dari harga pasar dan *debt*-nya yang berasal pada *book value*. Jika nilai *market value of capital* sekarang nilainya lebih besar daripada nilai yang sebelumnya, maka perusahaan telah menciptakan kekayaan pemegang saham (*shareholder's wealth*). Stern dan Shiely juga menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara perubahan dalam EVA (*Economic Value Added*) dan perubahan dalam MVA (*Market Value Added*). Pengukuran MVA menilai kinerja manajerial atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan berdiri. Sementara EVA menilai ketidak-efektifan manajer pada perusahaan tersebut.

Dalam studi empiris yang dilakukan Ramana (2005) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan EVA dan MVA pada perusahaan di india, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan positif antara EVA, PAT, PBIT, NOPAT, dan CFO dengan MVA. Koefisien determinan (R^2) antara EVA

dan MVA sangat kecil dibandingkan dengan variabel PAT, PBIT, NOPAT, dan CFO. Wet (2005) juga melakukan penelitian mengenai hubungan EVA, CFL, ROA, ROE, EPS, DPS dengan MVA, mendapatkan hasil bahwa EVA tidak menunjukkan korelasi yang kuat dengan MVA, melainkan CFL dan ROA. EPS dan DPS memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap MVA. Menurut penelitian yang dilakukan Equilibria (2008), ROA signifikan mempengaruhi MVA, sedangkan ROE, EPS dan EVA tidak signifikan dalam mempengaruhi MVA. Begitu juga dengan Fernandez (2001) yang melakukan penelitian terhadap 582 perusahaan di AS, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa EVA memiliki korelasi yang negatif terhadap MVA.

Namun, dalam studi empiris yang dilakukan Hall & Brummer (1999), menunjukan hasil adanya korelasi positif antara variabel-variabel internal (ROA, ROE, EPS, DPS, EVA) secara bersama-sama terhadap MVA. Dan yang memiliki korelasi paling tinggi terhadap MVA dibandingkan dengan variabel-variabel pengukuran kinerja internal lainnya adalah EVA.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, selain EVA, pengukuran kinerja berbasis akuntansi juga dapat menjelaskan bagaimana kinerja sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja internal tersebut diantaranya seperti ROA, ROE, dan EPS, dll. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengukuran kinerja internal tersebut dapat mempengaruhi MVA. Dan juga ingin mengetahui pengukuran kinerja

internal mana yang mampu memberi penjelasan terbaik mengenai ada tidaknya kekayaan bagi pemegang saham. Kemudian sampel yang dipilih adalah perusahaan pada sektor aneka industri, karena bila dilihat saat ini bisnis dalam sektor aneka industri sedang berkembang. Pada bulan Mei 2012, IHSG naik 0,30% didorong oleh sektor aneka industri dimana indeks tercatat naik 1,28%. Sektor aneka industri ini diperkirakan akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut penelitian ini akan mengambil judul “Pengaruh Pengukuran Kinerja Internal Perusahaan (ROA, ROE, EPS, EVA) terhadap Kinerja Eksternal (MVA) Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2005-2010”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengukuran kinerja internal ROA berpengaruh signifikan terhadap MVA?
2. Apakah pengukuran kinerja internal ROE berpengaruh signifikan terhadap MVA?
3. Apakah pengukuran kinerja internal EPS berpengaruh signifikan terhadap MVA?
4. Apakah pengukuran kinerja internal EVA berpengaruh signifikan terhadap MVA?

5. Apakah pengukuran kinerja internal (ROA, ROE, EPS, EVA) secara simultan berpengaruh terhadap MVA?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah di atas, ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pengukuran kinerja internal ROA terhadap MVA.
2. Mengetahui pengaruh pengukuran kinerja internal ROE terhadap MVA.
3. Mengetahui pengaruh pengukuran kinerja internal EPS terhadap MVA.
4. Mengetahui pengaruh pengukuran kinerja internal EVA terhadap MVA.
5. Mengetahui pengaruh pengukuran kinerja internal internal (ROA, ROE, EPS, EVA) secara simultan terhadap MVA.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, juga sebagai sarana untuk mengimplikasikan ilmu dan pengetahuan yang

didapat selama masa kuliah. Selain itu manfaat yang juga diharapkan adalah timbulnya pemahaman mengenai penilaian kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Untuk memberikan gambaran mengenai pengukuran kinerja perusahaan, sehingga investor dapat lebih baik dalam menentukan keputusan berinvestasi.

3. Bagi Akademik

Untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan hasil penelitiannya dapat dipakai sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi pihak lain

Untuk memberikan gambaran mengenai praktik penilaian kinerja perusahaan dan menambah wawasan mengenai alat-alat kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisa kinerja keuangan tersebut.